

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

Tanaman iler (*Coleus scutellarioide* Linn. Benth) merupakan tanaman terna yang batangnya lunak karena tidak membentuk kayu yang termasuk suku labiate, tanaman ini dapat tumbuh baik dengan ketinggian tempat 1300 m diatas permukaan laut yang biasanya digunakan sebagai tanaman pagar atau tanaman hias di perkarangan rumah. Tanaman ini dapat tumbuh pada dataran rendah hingga dataran tinggi,tempat yang terkena cahaya matahari langsung maupun lokasi yang ternaungi. Tanaman ini memiliki kelenjar atsiri yang mana dapat memberikan bau yang sedap dan bunganya terdapat dalam rangkaian yang bersifat simos yang memiliki bunga yang kelopaknya tidak gugur dan mahkotanya berlekatan (Anonymous,2013).

Tanaman iler menurut Kusuma (2005), mengatakan bahwa tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat yang meredakan rasa nyeri sebagai antiinflamasi,antioksidan,anti mikroba,anti bakteri dan dapat mempercepat penyembuhan luka. Menurut dalimartha (2008), bahwa penggunaan tanaman iler ini digunakan sebagai obat-obatan dengan cara meminum air rebusan daun atau batang dengan menggiling daun tumbuhan iler sampai halus dan dicampur dengan air minum kemudian disaring lalu diminum. Daun miana memiliki kandungan flavonoid,tanin,triterpenoid,steroid dan minyak atsiri sehingga dapat mengobati penyembuhan luka pada kelinci yang menunjukkan hasil signifikan pada penelitian yang berjudul uji efektifitas sediaan salep ekstrak daun miana untuk pengobatan luka yg terinfeksi bakteri *staphylococcus aureus* pada kelinci (Marpaung,2014)

Tanaman iler bermanfaat sebagai tanaman hias yang dimanfaatkan keindahan daunnya. Upaya yang dapat dilakukan untuk mendapatkan keindahan tersebut adalah dengan meningkatkan pertumbuhan vegetatif tanaman, salah satu hal yang berkaitan dengan upaya

tersebut adalah dengan pemberian unsur hara. Bahwa Adnan (2003), mengatakan unsur nitrogen dapat merangsang pertumbuhan vegetatif tanaman secara cepat salah satunya pada pertumbuhan daun.

Menurut Masdar (2003), menyatakan bahwa secara alamiah K berdifusi lewat tanah ke akar tanaman yang tumbuh pada daerah perakaran dan K memberikan efek yang nyata terhadap pertumbuhan tanaman bahwa unsur kalium lebih berperan terhadap pertumbuhan vegetatif tanaman terutama pada bagian yang sedang aktif tumbuh yaitu pada bagian meristem ujung (pucuk) dan terdapatnya juga dalam jumlah yang lebih banyak pada jaringan tersebut dibandingkan dengan bagian yang lebih tua. Tanaman yang kekurangan unsur hara K dapat menunjukkan gejala defisiensi seperti memendeknya ruas batang serta timbulnya warna cokelat pada daun dimulai dari daun tua kemudian menjalar ke daun yang lebih muda (Sutedjo, 1987). Kalium berperan mengontrol kerja stomata dalam mengatur respirasi dan transpirasi, aktifitas enzim dalam translokasi karbohidrat dapat meningkatkan resistensi tanaman terhadap serangan hama dan penyakit serta dapat memperbaiki kualitas tanaman (Ruhnayat, 1995; Nugroho et al., 1999)

Menurut penelitian Syakir (2012), mengatakan bahwa dosis kalium berpengaruh terhadap pertumbuhan, produksi terna dan minyak nilam bahwa dosis pupuk kalium dapat memberikan pertumbuhan, produksi terna, kandungan minyak nilam dan produksi patchouli pada perlakuan KCl atau K_2SO_4 sebesar 60 kg/ha, sumber pupuk kalium antara KCl dan K_2SO_4 tidak menunjukkan adanya perbedaan.

Mengingat bahwa unsur hara K berperan penting dalam pertumbuhan vegetatif suatu tanaman sehingga menarik untuk diteliti dan diungkap peranannya sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas dalam bentuk senyawa kandungan metabolit sekunder tanaman iler seperti flavonoid. Oleh karena itu penelitian tentang pengaruh

pemberian berbagai dosis pupuk kalium terhadap pertumbuhan vegetatif dan kandungan flavonoid pada tanaman iler perlu dilakukan.

I.2 BATASAN MASALAH

Penelitian ini menggunakan pupuk kalium yang berasal dari KCl, dosis pupuk KCl yang dicoba adalah 0 g/tanaman (K0), 0,11 g/tanaman (K1), 0,22 g/tanaman (K2), 0,33 g/tanaman (K3), 0,45 g/tanaman (K4). Parameter yang diamati adalah Jumlah daun, Jumlah Cabang, Bobot basah dan Bobot kering dan Kandungan Flavonoid tanaman.

I.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka dapat diketahui rumusan masalahnya yaitu:
Bagaimana Pertumbuhan Vegetatif dan Kandungan Flavonoid pada tanaman iler (*coleus scutellarioide*) akibat pemberian pupuk KCl?

I.4 TUJUAN

Untuk mengetahui Pertumbuhan Vegetatif dan Kandungan flavonoid pada tanaman iler (*Coleus scutellarioide*) akibat pemberian pupuk KCl.

I.5 HIPOTESIS

Diduga bahwa Pemberian pupuk KCl dapat mempengaruhi Pertumbuhan Vegetatif dan Kandungan Flavonoid pada tanaman iler (*Coleus scutellarioide*).

